

**Peran Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Dalam Pengembangan Sektor
Pariwisata di Kabupaten Jember**

***The Role Of Tourism and Culture Office Of Jember Regency in Development Of Tourism Sector
in Jember Regency***

Agnes Defa R.K, Supranoto, Hermanto Rohman,
Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
Jln. Arifin No. 78 Kalisat, Jember *E-mail*: Devakusuma12@gmail.com

Abstract

Tourism is an activity that involves people in undertaking temporary traveling from one place to another intended to enjoy the trip. The development of tourism in thi case is the development done by planning and continuously in order to be competitive for other tourist attractions. This research aimed to describe the role of Tourism and Culture Office in tourism sector development by using qualitative, descriptive method. Data collection techniques used observation methods, interviews and documentation. While the validity of data used triangulation method. Data were analyzed by interactive model analysis of Milles and Huberman. The results showed that Tourism and Culture Office had made tourism development although there were still weaknesses. This is evidenced by data in the form of accountability report of the activities that had been carried out.

Keywords: role, Tourism and Culture Office, tourism development.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan otonomi daerah diartikan sebagai upaya pemberdayaan daerah dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam segala bidang kehidupan, termasuk bidang pariwisata. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat sebagai pengganti atau penyempurnaan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 25 tahun 1999 telah memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah.

Sebagian besar potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Jember adalah wisata buatan. Karena itu yang harus diperhatikan adalah dengan adanya pengembangan pariwisata jangan sampai merusak keindahan alam. Pembangunan yang ditujukan bagi pengembangan pariwisata harus tetap menjaga kelestarian alam itu sendiri. Pembangunan yang terus-menerus tanpa memperhatikan kelestarian alam jelas akan merusak keindahan alam tersebut. Hal ini akan berdampak buruk bagi pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Jember. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Di Kabupaten Jember masih banyak obyek wisata yang belum dikelola secara maksimal sehingga perlu dikembangkan oleh pemerintah daerah khususnya Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Apalagi letak Kabupaten Jember sangat strategis yang berada

diantara dua kabupaten dengan potensi alamnya dikenal sampai internasional, yaitu Banyuwangi yang terkenal dengan Kawah Ijen dan Lumajang yang terkenal dengan Gunung Semeru. Sehingga wisatawan dari Kawah Ijen menuju Gunung Semeru begitupun sebaliknya banyak yang melewati Kabupaten Jember. Seharusnya pemerintah daerah khususnya Kantor Pariwisata dan Kebudayaan bisa memanfaatkan peluang tersebut.

Letak geografis Kabupaten Jember berada di lereng pegunungan Hiyang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai Samudera Hindia. Dengan demikian Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran strategis sebagai salah satu pusat kegiatan di wilayah Propinsi Jawa Timur (Kantor Pariwisata Kabupaten Jember).

Dengan melihat kawasan yang ada Kabupaten Jember sangat berpotensi sekali untuk dapat dikembangkan sebagai obyek wisata berbasis alam maupun ekowisata. Apalagi dengan adanya kawasan hutan lindung, yaitu kawasan Meru Betiri. Keadaan seperti ini yang dapat digunakan untuk terus dikembangkan sebagai destinasi wisata (Kantor Pariwisata Kabupaten Jember).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah. Bagaimanakah Peran Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam mengembangkan kepariwisataan?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran yang dilakukan oleh

Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam mengembangkan sektor pariwisata dan untuk mendeskripsikan potensi wisata yang perlu dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Jember.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peran

Biddle dan Thomas (dalam Suhardono, 1994:7) menyepadankan peristiwa peran ini dengan pembawaan lakon oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap skenario, instruksi dari sutradara. Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Jadi definisi peran adalah seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi. Dalam hal ini peran pemerintah daerah sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah beserta seluruh aparaturnya tidak hanya bertanggung jawab dalam penyusunan kebijaksanaan, strategi, rencana, program, dan proyek akan tetapi juga dalam seluruh segi proses penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pembangunan, sehingga peran pemerintah sangat penting dalam pembangunan.

Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah menurut Undang-undang nomor 32 tahun 2004 adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945. Pemerintahan Daerah dapat berupa:

- a. Pemerintahan Daerah Provinsi, yakni terdiri dari Pemerintah Daerah Provinsi dan DPRD Provinsi;
- b. Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, yakni terdiri dari Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota dan DPRD Kabupaten/ Kota.

Pengembangan Pariwisata

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan perkataan lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

Potensi Pariwisata

Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melibatkan orang-orang dalam melakukan perjalanan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan maksud untuk menikmati perjalanan dengan

keinginan yang beraneka ragam yang menimbulkan pengaruh ekonomi, sosial, budaya, politik dan hankam nasional untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pembangunan.

Pengertian Wisatawan

Pada dasarnya wisatawan ini berkaitan langsung dengan individu atau para pelaku wisata. Wisatawan merupakan orang-orang yang melakukan perjalanan karena adanya dorongan-dorongan baik dari individu, kelompok atau masyarakat yang dapat berupa ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan, dan kesejahteraan maupun yang bersifat ingin tahu untuk memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Jenis Pariwisata

Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat motif-motif tertentu yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mengadakan perjalanan wisata. Motif-motif tersebut tercermin dengan adanya beberapa jenis pariwisata. Suatu daerah dalam mengembangkan pariwisatanya harus dapat mengetahui dan menggali potensi-potensi wisata yang ada di daerahnya, apakah di daerah tersebut terdapat potensi wisata alami, budaya atau buatan. Sehingga dengan diketahuinya potensi wisata tersebut, pemerintah daerah dapat mengetahui obyek mana saja yang perlu dikembangkan, selain itu juga dapat mengetahui motif-motif wisatawan yang berkunjung di daerah tersebut.

Bentuk Pariwisata

Pariwisata tidak hanya dapat dipelajari dari segi motivasi dan tujuan perjalanan saja, tetapi juga bisa dilihat dari kriteria lain misalnya bentuk-bentuk perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan wisata tersebut. Wisatawan dapat melakukan perjalanan wisata secara sendiri atau kelompok dan dapat direncanakan sendiri atau mengikuti program yang telah disediakan oleh biro wisata. Lama sebuah perjalanan wisata dan akomodasi juga dapat ditentukan sendiri atau bisa disediakan oleh biro wisata bagi yang memakai jasa biro wisata.

Sarana dan Prasarana Pariwisata

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan kepariwisataan pemerintah daerah melakukan berbagai upaya pengembangan sarana dan prasarana kepariwisataan.

a. Sarana kepariwisataan

Adapun yang dimaksud sarana kepariwisataan (*Tourism Superstructures*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan.

b. Prasarana Kepariwisataan

Menurut Yoeti (2008:11) yang dimaksud dengan prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Sarana dan prasarana yang dimaksud di atas bertujuan untuk memudahkan wisatawan dalam mengunjungi sebuah obyek wisata. Selain itu juga dapat memfasilitasi kebutuhan wisatawan selama berada di obyek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan pihak pengelola obyek wisata, semakin berpengaruh juga terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah melakukan pengembangan pariwisata melalui Kantor Pariwisata dan Kebudayaan. Peran Kantor Pariwisata dan Kebudayaan sangat penting bagi pengembangan pariwisata di daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas dan fungsi Kantor Pariwisata dan Kebudayaan, yaitu sebagai penyusun dan pelaksana kebijakan di bidang pariwisata dan kebudayaan di daerah.

Dalam mengembangkan pariwisata di daerah, Kantor Pariwisata dan Kebudayaan harus melakukan perencanaan secara terus menerus agar dapat menjadi daya saing bagi obyek wisata lain. Agar dapat menjadi obyek wisata yang berdaya saing. Pemerintah daerah melalui Kantor Pariwisata dan Kebudayaan harus mengenali potensi pariwisata yang ada di daerahnya, apakah potensi wisata alami, buatan atau budaya. Setelah mengetahui potensi wisata yang ada di daerahnya, baru dilakukan pengembangan seperti pembangunan sarana dan prasarana kemudian melakukan promosi wisata dan perencanaan program-program pariwisata agar dapat menarik wisatawan berkunjung di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Suatu penelitian tentunya harus menggunakan metode yang sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, agar memperoleh data yang dikehendaki dengan permasalahan yang ada. Jenis dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Metode penelitian yang bersifat deskriptif memberi batasan penjelasan sebagai berikut.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Moleong, 2001:63).

Menurut Kurt dan Miller sebagai mana dikutip oleh Moleong (2001:3) bahwa Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan ruang tersebut dalam bahasanya dalam peristilahannya.

Dari uraian tersebut maka alasan penggunaan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan

kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan angka. Selain itu penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada hasil tanpa maksud menguji hipotesa.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menghendaki batasan dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian atau dengan kata lain fokus sangat penting artinya untuk menentukan batasan penelitian yang dilakukan. Menurut penelitian Lincoln dan Guba, dikutip (Moleong,2001:7) adalah sebagai berikut:

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal: pertama, batas menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi peneliti dan fokus. Dengan demikian bagaimanapun penetapan fokus sebagai masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian.

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penulisan yang ingin dicapai, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah.

a. Pengembangan Kepariwisata

Pengembangan kepariwisataan merupakan usaha yang terus-menerus. Pengembangan itu harus mampu memberikan daya saing terhadap daerah tujuan wisata lain, baik dari segi pelayanan, atraksi maupun obyek wisata dan lain sebagainya sehingga dapat menyesuaikan dengan selera wisatawan.

Adapun aspek-aspek yang akan dikaji peneliti adalah:

- 1) Penyediaan sarana dan prasarana;
- 2) Pemeliharaan dan penataan obyek wisata;
- 3) pengembangan dan pembinaan kesenian dan budaya;
- 4) perijinan dan inventarisasi usaha jasa pariwisata;
- 5) pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan di bidang pariwisata.

b. Promosi Wisata

Promosi wisata adalah usaha untuk membujuk atau menginformasikan kepada orang lain untuk menikmati produk wisata di suatu daerah tertentu.

Adapun aspek-aspek yang akan dikaji peneliti adalah:

- 1) Usaha-usaha promosi yang dilakukan dalam bentuk pembuatan buku, pemanfaatan internet, publisitas di berbagai media ataupun bekerja dengan pihak swasta;
- 2) Kerja sama di bidang promosi dengan kota atau kabupaten di sekitarnya.

c. Perencanaan Program Pariwisata

Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis program-program yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu di bidang kepariwisataan. Adapun aspek-aspek yang akan dikaji peneliti adalah: Proses penyusunan perencanaan program pariwisata, terutama yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata serta pengembangan sumber daya sumber daya manusia di bidang kepariwisataan.

- a. Data primer yang diperoleh langsung dengan cara wawancara dengan aparatur Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember;
- b. Data sekunder dengan cara melihat dokumen laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2013 dan laporan keterangan pertanggungjawaban akhir tahun anggaran 2013 Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan, penelitian ini mengambil lokasi di Wilayah Kabupaten Jember, sedangkan situs penelitian merupakan tempat sebenarnya yang diteliti yaitu Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember di Jalan Jawa Nomer 74 Jember. Adapun alasan lokasi dan situs penelitian di Kabupaten Jember dikarenakan kabupaten ini memiliki banyak potensi pariwisata yang belum dikembangkan secara maksimal dan besarnya alokasi dana pengembangan pariwisata hanya untuk promosi pariwisata yang seharusnya dipergunakan untuk membangun fasilitas penunjang pariwisata.

Sumber Data

Sumber data adalah asal data yang diperoleh dari sumber tertentu yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berguna untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti sehingga keberadaannya begitu penting dari penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari kepustakaan, dokumen-dokumen instansi pemerintah dan observasi lapangan, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Studi kepustakaan (*library research*), data dikumpulkan melalui literature yang berkaitan dengan bahasan pada penelitian. Literatur ini berupa buku, jurnal, majalah, dan juga dokumen-dokumen serta dari media internet yang dapat mendukung untuk pembahasan penelitian;
- b. Penelitian lapangan (*field research*), data dikumpulkan dengan mendatangi sumber data langsung yang berupa data sekunder tentang laporan penyelenggaraan program dan laporan

keterangan pertanggungjawaban. Selain data-data tersebut data sekunder yang dipergunakan juga adalah data pendukung untuk mencari program pengembangan pariwisata dengan menggunakan teknik analisis. Data-data tersebut diperoleh dari Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

Setelah melakukan pengumpulan data selesai dilakukan, maka tahap berikutnya adalah tahap analisis. Data akan diolah dengan menggunakan teknik analisis sehingga dapat disimpulkan dan diamati hasil pengolahan data yang dimaksud. Hasil pengolahan data tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh perumusan masalah sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Menguji Keabsahan Data

Ada beberapa cara dalam memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif. Salah satunya adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2001:178).

Menurut Patton (dalam Moleong, 2001:178) triangulasi dibagi menjadi empat yakni triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metode dan triangulasi teori. Lebih spesifik lagi peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang

berbeda. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informal tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan member pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Pengujiannya dilakukan dengan cara.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2001:178) dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Yang penting disini ialah mengetahui adanya alasan-alasan terjadi perbedaan-perbedaan tersebut.

Analisis Data

Analisis data, Moleong (2001:103) merupakan proses mengorganisasikan dan menyuratkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirasakan oleh data.

Menurut Milles dan Huberman (1992:16) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri

dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun alur kegiatan analisis kualitatif dijelaskan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dalam “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara pengkodean dan klasifikasi data selanjutnya. Dilakukan penelitian terhadap data yang diperoleh, kemudian tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian dilapangan sampai laporan akhir secara lengkap dan tersusun;

b. Penyajian Data

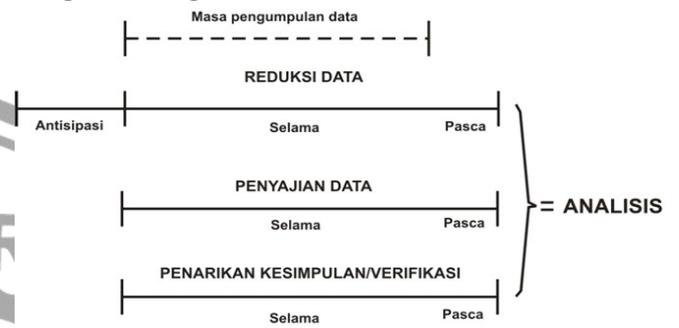
Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan penyajian data, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi apa yang harus dilakukan. Hal ini digunakan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan gambar dan teks atau kumpulan kalimat;

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan dari penelitian sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data yang utuh selama penelitian berlangsung. Dari

hasil data yang dikumpulkan dan dianalisa itu dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan.

Ketiga komponen analisis tersebut saling menjalin, baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum disebut analisis. Agar lebih jelas, berikut ini adalah bagan ketiga alur kegiatan tersebut.



Gambar 1. Komponen-komponen analisis data, model alur (flow model of analysis) (Miles Huberman (1992:18))

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN

Kantor Pariwisata dan Kebudayaan adalah sebagai unsur pendukung tugas Bupati yang sifatnya lebih teknis dan spesifik yang pada hakikatnya melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan Pemerintah Kabupaten yang menyelenggarakan kewenangan urusan wajib dan pilihan dibidang kebudayaan dan pariwisata dan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

Kedudukan, tugas pokok dan fungsi Kantor Pariwisata dan Kebudayaan ini ditetapkan dalam Peraturan Bupati Jember No. 69 tahun 2008 Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember mempunyai kedudukan sebagai unsur Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)

pemerintah Kabupaten Jember yang pada hakekatnya melaksanakan urusan Pemerintah Kabupaten, baik urusan wajib bidang kebudayaan dan urusan ilihan bidang pariwisata.

Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan data-data hasil penelitian mengenai pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Jember. Penelitian ini di fokuskan pada pengembangan pariwisata, promosi wisata dan perencanaan program pariwisata oleh kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten jember. Data-data ini diperoleh dari informan yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan penelitian. Sesuai dengan sasaran penelitian, maka informan yang dipilih yaitu aparat kantor Pariwisata dan Kebudayaan.

Pembangunan pariwisata harus dilakukan secara terus-menerus agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pengembangan itu harus memberikan daya saing terhadap daerah tujuan wisata lain, baik dari segi pelayanan maupun obyek wisata. Pengembangan ini menyangkut pula penyediaan sarana dan prasarana, pemeliharaan dan penataan obyek wisata, pengembangan dan pembinaan kesenian dan budaya, perijinan dan inventarisasi usaha jasa pariwisata serta pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan di bidang pariwisata yang ada di Kabupaten Jember. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Nama obyek wisata berdasarkan status pengelolaan di Kabupaten Jember

	Wisata	
1.	Pantai Papuma	Perhutani
2.	Pantai Bandalit	PTPN XII
3.	Pantai Watu Ulo	Pemda Kabupaten Jember
4.	Pemandian Patemon	Swasta
5.	Taman Botani	Swasta
6.	Pontang Jaya Water Park	Swasta
7.	Pemandian Kebon Agung	Pemda Kabupaten Jember
8.	Niagara Water Park	Swasta
9.	Pemandian Rembangan	Pemda Kabupaten Jember

Sumber: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2013.

Promosi ini dimaksudkan untuk lebih memperkenalkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Jember kepada masyarakat luas. Promosi wisata yang dilakukan oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dalam teknik pengumpulan data diperinci berdasarkan aspek-aspek kajian penelitian.

Pada dasarnya perencanaan program pariwisata bermaksud untuk memberi batasan tentang tujuan yang hendak dicapai dan menentukan cara-cara mencapai tujuan yang dimaksudkan. Pentingnya perencanaan program pariwisata dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri tidak lain ialah agar perkembangan industri pariwisata sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dan berhasil mencapai sasaran yang dikehendaki, baik itu ditinjau dari segi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup. Untuk mengetahui perencanaan program pariwisata yang akan dilakukan oleh Kantor

No.	Nama	Obyek	Status Pengelola
-----	------	-------	------------------

Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, berikut ini akan diuraikan mengenai perencanaan pariwisata tersebut berdasarkan hasil penelitian melalui teknik wawancara mendalam dalam proses pengumpulan data di lapangan. Perencanaan ini merupakan salah satu fokus kajian penelitian yang membahas aspek kajiannya yaitu proses penyusunan perencanaan pariwisata, terutama perencanaan yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata dan sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengembangan kepariwisataan, promosi wisata dan perencanaan program pariwisata oleh Kantor Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jember.

Pengembangan Kepariwisataan

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa aspek yang dikaji dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember. Aspek-aspek tersebut meliputi Pengembangan ini menyangkut pula penyediaan sarana dan prasarana, penataan dan pemeliharaan obyek wisata, pengembangan dan pembinaan kesenian dan budaya, perijinan dan inventarisasi usaha jasa pariwisata serta pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan di bidang pariwisata yang ada di Kabupaten Jember. Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Jember ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Kantor Pariwisata dan Kebudayaan dengan keterlibatan pihak-pihak terkait lainnya. Pengadaan dan Peningkatan

kualitas sarana dan prasarana ini meliputi penyediaan air bersih, kondisi MCK, kondisi jalan serta sarana transportasi. Selain itu penyediaan akomodasi lainnya seperti hotel dan penginapan, sarana ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, sarana dan prasarana di atas sebagian besar sudah tersedia di Kabupaten Jember. Penyediaan air bersih di Kabupaten Jember selama ini sudah sangat baik. Ini dikarenakan faktor geografisnya sendiri yang terletak di lereng Gunung Argopuro. Mata air banyak ditemukan di daerah ini. Mata air di sini tidak hanya digunakan oleh obyek wisata, tetapi juga oleh PDAM yang mendistribusikan air hampir ke seluruh Kabupaten Jember serta oleh para petani untuk mengairi sawah di sekitarnya. Kemudahan dalam pengadaan air bersih berdampak pula pada kondisi MCK di masing-masing lokasi obyek wisata. Selain itu keberadaan sarana ibadah sudah memadai di setiap obyek wisata yang juga tidak terlepas dari pengadaan air bersih di lokasi.

Peran promosi dalam pengembangan kepariwisataan sangat penting, terutama untuk mengenalkan pada masyarakat luas daya tarik wisata apa saja yang dimiliki oleh suatu daerah. Dengan kegiatan tersebut diharapkan masyarakat akan tertarik untuk berkunjung. Tetapi hal ini tidaklah mudah karena kegiatan-kegiatan promosi ataupun pesan-pesan yang disampaikan haruslah dibuat semenarik mungkin dan untuk mewujudkan semua itu dana yang diperlukan tidaklah sedikit.

Hal inilah yang sering menjadi masalah bagi daerah termasuk Jember, walaupun begitu Kantor Pariwisata dan Kebudayaan tetap berusaha mengadakan kegiatan promosi seoptimal mungkin.

Pengembangan kepariwisataan merupakan pengembangan berencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi manusia, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural. Perencanaan program pariwisata tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata ke dalam suatu program pengembangan ekonomi, fisik dan sosial dari suatu negara. Di samping itu rencana tersebut harus memberikan kerangka bagi kebijakan pemerintah, untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata (Soemardjan dalam Spillane, 1987:133).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, Kantor Pariwisata dan Kebudayaan adalah lembaga pelaksana dalam pengembangan kepariwisataan. Kantor Pariwisata dan Kebudayaan memiliki wewenang dan tanggung jawab secara penuh di daerah untuk melaksanakan pengembangan kepariwisataan tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pengembangan, hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat suatu perencanaan yang matang dalam bidang kepariwisataan. Bagian ini akan menjelaskan perencanaan pariwisata yang disusun oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam usaha pengembangan kepariwisataan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pada bab sebelumnya telah diuraikan tentang hasil penelitian serta pembahasannya. Dari hasil pembahasan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa peran Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember adalah sebagai berikut.

a. Pengembangan Kepariwisataan

- 1) Dalam hal penyediaan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan telah tersedia di hampir seluruh obyek wisata terutama air bersih, MCK, listrik atau penerangan. Hotel- hotel ataupun rumah makan yang tersebar di seluruh wilayah serta sarana ibadah tersedia di obyek wisata yang ada di Jember. Adapun mengenai keadaan jalan sudah dilakukan perbaikan walaupun di beberapa tempat kurang begitu baik.
- 2) Pemeliharaan dan penataan obyek wisata selain dilakukan oleh para petugas obyek wisata juga bekerja sama dengan instansi lain seperti Dinas Kebersihan dan Pertamanan dan Perhutani serta Taman Nasional. Sejauh ini pemeliharaan yang dilakukan secara bersama-sama terutama masalah kebersihan di sekitar lingkungan obyek wisata.
- 3) Pengembangan dan pembinaan kesenian dan budaya lebih pada pelestarian seperti perlindungan dan perawatan serta

pembinaan terhadap grup-grup kesenian yang ada.

4) Perijinan dan inventarisasi usaha jasa pariwisata dilakukan dengan cara mendata usaha-usaha jasa pariwisata dan mengklasifikasikan sesuai dengan jenis usahanya.

5) Pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan di bidang pariwisata tidak rutin dilakukan. Hal ini dikarenakan jumlah sumber daya manusia yang belum memadai.

b. Promosi wisata.

Promosi wisata dalam kaitannya dengan pengembangan kepariwisataan dijalankan dengan langkah-langkah berikut.

1) Usaha-usaha promosi yang dilakukan. Banyak sekali usaha yang dilakukan oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Jember seperti pembuatan buku pariwisata dalam angka, pemanfaatan teknologi informasi, mengadakan event untuk mencari Duta Wisata sebagai ajang promosi, pementasan seni tradisional, mengikuti pameran di dalam maupun di luar Jember serta publikasi di berbagai media terutama yang sifatnya lokal. Hal ini diperlukan untuk memperkenalkan pariwisata Kabupaten Jember kepada masyarakat luas.

2) Kerja sama bidang pariwisata dengan daerah sekitarnya. Dalam hal ini Kantor

Pariwisata tidak memiliki program rutin dalam hal promosi dengan daerah lain. Kerja sama ini hanya sebatas koordinasi saja atau bertukar pendapat dengan daerah lain mengenai bidang kepariwisataan.

c. Perencanaan Program Pariwisata

Perencanaan program pariwisata yang dikaji terutama pada pengembangan obyek wisata, penggalan dan pelestarian seni dan budaya tradisional serta pengembangan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan. Sebelum melakukan perencanaan dilakukan pendataan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan, meliputi kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangannya. Dengan mengetahui hal ini dimaksudkan agar perencanaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan pada kemampuan maupun skala prioritas. Perencanaan program pariwisata yang dibuat oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan senantiasa diarahkan agar tercapainya visi dan misi pariwisata.

Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember masih terfokus pada masalah pengembangan dan peningkatan mutu obyek wisata seperti melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta penataan-penataan di sekitar obyek wisata. Ini dilakukan secara bertahap mengingat keterbatasan dana yang ada karena kurangnya investor. Selain itu Kantor Pariwisata dan Kebudayaan juga melakukan pembinaan terhadap insan-insan pariwisata dengan melakukan penataran, penyuluhan, pengarahan maupun diklat-

diklat kepariwisataan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam bidang kepariwisataan. Penggalan dan pelestarian seni dan budaya tradisional juga menjadi rencana Kantor Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Jember.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dan hasil temuan di lapangan, selanjutnya sebagai saran yang diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Jember pada umumnya dan Kantor Pariwisata dan Kebudayaan pada khususnya berkenaan dengan pengembangan kepariwisataan adalah sebagai berikut.

- a. Dalam pembuatan perencanaan, masukan-masukan dari para pengelola obyek wisata harus dijadikan acuan utama, karena mereka lebih tahu kondisi yang sebenarnya di lapangan.
- b. Sebagian besar potensi wisata yang ada di Jember adalah wisata alam. Ini merupakan peluang untuk mengembangkan ekowisata yang sedang digemari masyarakat luas. Perlu adanya kerja sama dengan pihak-pihak ketiga, baik itu dari badan-badan usaha maupun para investor untuk mengelola potensi-potensi wisata tersebut.
- c. Perlu ada pembinaan yang lebih intensif terhadap masyarakat dalam hal ini Kelompok Penggerak

Pariwisata sebagai pendukung pariwisata yang ada di sekitar obyek wisata serta pengelola obyek. Tujuan adalah supaya masyarakat betul-betul mengerti arti pariwisata sehingga wisatawan betah karena lingkungan yang ramah dan pengelolaan obyek semakin profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Kodhyat. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Milles, Mathew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. 2001. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Pendit, Nyoman S. 1997. *Ilmu Pariwisata dan Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Pramita, edisi revisi
- Spillane, james. 1991. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Wahab, Salah. 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Pramita
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen kepariwisataan*. Jakarta: Pradnya Pramita.
- Yoeti, Oka. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka. 1990. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradaya Pratama.

